

Pemanfaatan Media Informasi Di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Tirta Mina Desa Perjiwa Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara

Eko Sugiharto^{1*}, Doni Darmasetiadi²

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gunung Tabur Kampus Gn. Kelua, Kota Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.

*Penulis koresponden: eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media informasi di UPT Balai Benih Ikan (BBI) TIRTAMINA di Desa Perjiwa, Kecamatan Tenggarong Seberang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sesuai tujuan penelitian. Penentuan sampel mengacu pada metode sensus yaitu anggota staf UPT Balai Benih Ikan (BBI) yang berjumlah 5 responden. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif di mana seluruh jawaban responden dalam kuesioner diberi skor dengan mengacu pada metode "Skala Likert" dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pemanfaatan media informasi yaitu media interpersonal, media cetak, dan media elektronik signifikan. Sumber informasi melalui media interpersonal relatif lebih banyak dimanfaatkan oleh pegawai karena kemudahan aksesnya yaitu melalui pertemuan langsung dan media cetak, relatif masih ada pegawai yang belum memanfaatkannya, karena keterbatasan cara untuk mengaksesnya.

Kata-kata kunci: Pemanfaatan, Media Informasi, Balai Benih Ikan (BBI)

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the use of information media at UPT Fish Seed Center (BBI) TIRTAMINA in Perjiwa Village, Tenggarong Seberang District. Primary data collection was carried by interviewing respondents using a list of questions prepared according to the research objectives. Determination of the sample refers to the census method, namely members of UPT Fish Seed Center (BBI) staff, totaling 5 respondents. Research data were analyzed descriptively quantitatively where all respondents' answers in the questionnaire were scored with reference to the "Likert Scale" method with the highest score of 4 and the lowest 1. The results showed that indicators of information media utilization: interpersonal media, print media and electronic media were significant. that sources of information through interpersonal media are relatively more used by employees because of the easy access to face-to-face meetings and print media, there are relatively employees who have not used them, because there are limited ways to access them.

Keywords: Utilization, Information Media, Fish Seed Center (BBI)

PENDAHULUAN

Kecamatan Tenggarong Seberang merupakan kawasan yang masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian di sektor perikanan, contohnya pembudidaya dan atau nelayan. Sektor perikanan didominasi perikanan budidaya melalui kolam dan keramba dan hanya sedikit yang menjadi nelayan (Budi, dkk, 2024). Alfin dkk (2022) menjelaskan usaha budidaya merupakan salah satu bentuk usaha perikanan yang berpotensi untuk tumbuh cepat dan direncanakan dalam peningkatan produksi secara signifikan dalam 15-20 tahun ke depan.

Salah satu kawasan yang bergantung dengan sektor perikanan di Kecamatan Tenggarong Seberang adalah Desa Perjiwa. Desa Perjiwa terletak di tepian Sungai Mahakam dan memiliki praktik budidaya ikan air tawar menggunakan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) (Maulana, dkk, 2025). Menurut Sambu dan Amir (2017), KJA sebagai sarana pemeliharaan ikan yang kerangkanya berasal dari kayu, bambu, atau pipa paralon berbentuk persegi yang diberi jaring dan *styrofoam* agar wadah selalu terapung didalam air.

Upaya operasional dari KJA bergantung dengan penyedia bibit ikan, atau dalam instansi yang bertanggung jawab dalam menyediakan benih ikan ini, yakni Balai Benih Ikan (BBI). BBI sebagai suatu Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) untuk meningkatkan penyediaan benih ikan yang berkualitas. BBI berfungsi sebagai penghasil induk dan benih unggul untuk keperluan pembudidayaan ikan (Herayani, 2023). BBI yang berada di wilayah Desa Perjiwa adalah BBI Tirtamina.

Dalam upaya memenuhi benih di kawasan Desa Perjiwa bagi para pembudidaya maka perlu dikomunikasikan dengan pihak BBI Tirtamina. Komunikasi yang terjadi antara BBI Tirtamina dengan masyarakat pembudidaya merupakan wujud komunikasi eksternal. Komunikasi eksternal merupakan komunikasi pimpinan organisasi kepada publik di luar/eksternal organisasi (Romli, 2011). Komunikasi eksternal menggunakan teknik penyampaian pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan publik, seperti konsumen, media, komunitas, dan seterusnya.

Menurut Panjaitan (2018), komunikasi eksternal dipahami sebagai komunikasi dari organisasi kepada publik yang bertujuan untuk menciptakan keterlibatan dengan publik. Komunikasi eksternal berguna untuk menindaklanjuti masalah yang ada, seperti berbagai berita yang termuat di media. Keuntungan dari komunikasi eksternal adalah terwujudnya hubungan baik dengan publik sehingga mempermudah menjalankan fungsi komunikasi yang berhubungan dengan kebutuhan publik. Publik dapat dipahami sebagai *stakeholder* atau pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan secara langsung dan tidak (Nesia, 2014).

Komunikasi eksternal yang dilakukan oleh BBI Tirtamina dapat dilakukan baik secara langsung atau memanfaatkan media. Komunikasi eksternal yang dilakukan secara langsung dan sebaliknya. Komunikasi eksternal berguna untuk menyampaikan pesan apa pun, termasuk dengan penyampaian produk. Komunikasi ini menjadi bentuk yang vital selain komunikasi internal (Arni, 2002).

Komunikasi eksternal yang dilakukan suatu organisasi perlu memanfaatkan berbagai media yang ada (Sulistiani dan Wijaya, 2021). Pemanfaatan media informasi dalam bagi instansi seperti BBI Tirtamina menjadi berperan dalam penyebarluasan informasi. Pemanfaatan media khususnya media informasi untuk perikanan menjadi sangat penting. Media informasi merupakan sumber pengetahuan yang memberikan pemahaman, terbukanya wawasan, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Akses terhadap sumber informasi tersebut diperoleh melalui: (1) Media interpersonal, yang dilakukan melalui peran penyuluh; (2) Media cetak, dilakukan melalui surat kabar, majalah, *leaflet*; (3) Media elektronik menggunakan radio dan TV. Media-media informasi di atas memenuhi kebutuhan informasi di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Tirtamina Desa Perjiwa, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu permasalahan, sebagai berikut: Media informasi apa saja yang tersedia, dan bagaimana pemanfaatan media informasi di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Tirtamina Desa Perjiwa Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang bersifat interpretatif dan bertujuan memahami secara mendalam suatu fenomena ilmiah melalui keterlibatan langsung dengan subjek yang diteliti (Aspers & Corte, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek kajian. Penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi secara rinci fenomena yang diteliti (Creswell, 2015). Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang secara khusus bertujuan untuk menggambarkan serta memberikan interpretasi yang jelas terhadap konteks dan situasi dari fenomena yang sedang dikaji.

Kajian ini dirasa cocok dengan metode deskriptif kualitatif dikarenakan pemanfaatan media komunikasi di BBI Tirtamina memerlukan deskriptif secara kualitatif terhadap preferensi media yang dipilih oleh penyuluh atau para karyawan untuk berkomunikasi. Setiap informasi yang didapatkan tersebut merupakan wujud perilaku bermedia para karyawan dan penyuluh di BBI Tirtamina.

Narasumber dipilih dengan menggunakan *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Asrulla, 2023). Teknik ini dipilih karena peneliti telah mengetahui jenis informasi yang dibutuhkan dan siapa saja yang memiliki kapasitas untuk memberikan data yang relevan dan sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan, data sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung memberikan data ke peneliti, semisal data-data dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Data penelitian dilakukan dengan dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, baik dicatat maupun direkam (Nurboko dan Achmadi, 2007). Seluruh karyawan BBI Tirta Mina berjumlah 23 orang, penelitian ini memilih sebanyak 5 orang (20%) secara *purposive* sampling dengan pertimbangan karyawan UPT Balai Benih Ikan Tirta Mina, Desa Perjiwa Tenggara Seberang, yang aktif dan sudah menjadi karyawan tetap di UPT BBI Tirtamina. Selain itu, observasi juga digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mencatat berbagai perilaku, interaksi, serta kondisi sosial di lapangan (Bogdan & Biklen, 2017). Observasi ini bertujuan memahami bentuk-bentuk perubahan sosial yang dialami oleh para informan.

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Menurut Sugiyono (2018), analisis data merupakan proses sistematis dalam menyusun dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam satuan-satuan, menyusun pola, melakukan sintesis, menyeleksi data penting, serta menarik kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan merangkum serta memfokuskan pada hal-hal yang esensial, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media yang diamati di lokasi penelitian. Data dalam kajian ini berkaitan dengan pemilihan para responden terhadap media-media yang digunakan dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan BBI Tirtamina. Media-media yang digunakan itu berkaitan dengan media personal, media cetak, dan media elektronik. Preferensi media ini dianggap sebagai kecenderungan untuk memilih dibandingkan dengan media-media lainnya. Data-data primer dan sekunder yang telah didapatkan perlu ditindaklanjuti dengan upaya untuk mengambil esensi dari setiap pertanyaan untuk masuk dalam tahapan penyajian data.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yang dilakukan melalui uraian singkat, diagram, serta pengelompokan dalam kategori-kategori yang relevan sesuai dengan teori yang digunakan. Data-data yang telah selesai direduksi dan didapatkan hasil rangkuman, fokus, dan esensi informasi yang ada, maka masuk dalam tahapan penyajian data. Penyajian data dalam kajian ini merujuk pada proses pemanfaatan media pada BBI Tirtamina dari masing-masing kategori, yakni media personal, media cetak, dan media elektronik. Setiap kategori harus disajikan dengan memberikan tabel yang berisikan jumlah frekuensi dari preferensi penggunaan media oleh responden yang menjadi sampel dari kajian ini. Proses penyajian data ini juga disertakan dengan narasi dari masing-masing kategori. Proses penyampaian narasi ini harus dielaborasi dengan konsep-konsep yang sesuai.

Proses dari elaborasi ini akan menghasilkan keterkaitan data dengan konsep yang sesuai untuk memahami alasan preferensi dari masing-masing media. Hasil elaborasi ini dimaksudkan sebagai analisis yang menjadi dasar terjadi adanya penarikan kesimpulan. Masing-masing kategori perlu mengkaitkan antara temuan data di lapangan dengan definisi dan karakteristik dari masing-masing media. Pada tahapan penyajian ini harus dapat menyeimbangkan antara data dan konsep dari masing-masing kategori. Selanjutnya, peneliti dapat memberikan kecenderungan preferensi media yang digunakan dengan berbagai kelebihan untuk berkomunikasi secara tidak langsung di eksternal BBI Tirtamina.

Hasil dari analisis tersebut dapat masuk pada tahapan berikutnya, yakni kesimpulan. Tahapan ini menjelaskan bahwa analisis harus dilakukan proses penarikan inti dari masing-

masing pembahasan. Proses penarikan kesimpulan perlu memahami secara mendalam konteks yang ada. Peneliti juga akan memahami pola atau hubungan antarkategori, dan interpretasi terhadap makna-makna yang muncul dari data.

Penarikan kesimpulan oleh peneliti perlu memahami pemanfaatan media informasi oleh para narasumber. Peneliti harus memahami penarikan kesimpulan sementara pada tahapan penyajian data berdasarkan hasil analisis yang ada. Penarikan perlu mengambil dari masing-masing kategori yang ada, yakni kategori media interpersonal, media cetak, dan media elektronik. Media cetak membahas tentang proses alternatif dari masing-masing media yang ditanyakan kepada narasumber, yakni majalah, *leaflet*, dan koran. Hasil dari kesimpulan itu juga harus berhubungan dengan penambahan informasi pada bidang perikanan budidaya.

Selanjutnya proses penarikan kesimpulan dari kategori media elektronik. Peneliti harus menganalisis narasumber mengakses dari media elektronik, yakni radio dan televisi. Kecenderungan media elektronik yang dipilih narasumber dan seberapa sering frekuensi muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sejarah Balai Benih Ikan (BBI) Tirta Mina

Balai Benih Ikan (BBI) Tirta Mina mulai dibangun sekitar tahun 1959/1960 dan beroperasi pada tahun 1964-1969 namun tidak berhasil dengan baik. Pada tahun 1979/1980, BBI Tirta Mina dibuka secara keseluruhan dan sekaligus mengadakan percobaan-percobaan serta pengamatan yang lebih intensif oleh petugas dari Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Bogor, hasilnya cukup memuaskan. Pada tahun 2010-2013 BBI Tirta Mina mendapatkan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi, berupa bangunan dan rehabilitasi yang bersifat fisik. Kemudian pada tahun 2017 BBI Tirta Mina diresmikan menjadi lembaga resmi daerah teknis daerah dalam bentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah.

1. Kegiatan Umum Balai Benih Ikan Tirta Mina

Kegiatan-kegiatan yang umum dilakukan di Balai Benih Ikan Tirta Mina adalah melakukan kegiatan pemberian pakan, baik pada indukan ikan atau benih ikan. Selain itu juga dalam jangka waktu tertentu dilakukan kegiatan pemijahan terhadap indukan ikan guna menyediakan benih ikan yang berkualitas untuk semua jenis komoditinya seperti ikan Nila, ikan Mas, ikan Lele dan ikan Patin dan agar benih yang ada dapat selalu tersedia.

B. Distribusi Pembudidaya Ikan Berdasarkan Akses Sumber Informasi

Penggunaan sumber informasi melalui media interpersonal dilakukan oleh para penyuluh. Adapun media informasi yang digunakan sebagai sumber informasi adalah media cetak, seperti: surat kabar, majalah dan *leaflet*, serta media elektronik, seperti : televisi dan radio.

1. Aktivitas Komunikasi Melalui Media Interpersonal

Sumber informasi melalui media interpersonal diperoleh dari pelatihan, penyuluhan maupun interaksi sesama karyawan, namun yang dimanfaatkan oleh karyawan adalah kegiatan penyuluhan perikanan, pelatihan dan *sharing* sesama karyawan.

Tabel 1. Persentase Jumlah Karyawan yang Mengakses Media Interpersonal

Jenis Sumber Informasi	Jumlah Karyawan (orang)	Persentase (%)
<u>Media Interpersonal</u>		
Pernah	5	100
Tidak pernah	-	0
Jumlah	5	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

Dari tabel di 1, tampak jelas bahwa karyawan UPT BBI Tirtamina seluruhnya memanfaatkan sumber informasi melalui media interpersonal. Karyawan UPT BBI Tirtamina menganggap bahwa akses informasi cenderung disampaikan oleh sumber informasi melalui secara verbal dan bertatap muka secara langsung.

Konsep penyuluhan perikanan merupakan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam kelestarian fungsi lingkungan hidup (Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006).

Definisi di atas dapat diketahui bahwa penyuluh perikanan bagian dari BBI Tirtamina memiliki tugas untuk menjalin komunikasi dengan pihak eksternal. Berbagai aktivitasnya cukup banyak mulai dari mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Hal ini dipahami sebagai komunikasi dengan eksternal terutama yang berkaitan dengan proses pembenihan bibit ikan bagi setiap anggota kelompok di sekitaran Desa Perjiwa yang didampingi oleh penyuluh tersebut.

Media personal dipahami sebagai kegiatan komunikasi interpersonal antara dua orang, yang terhubung jelas melalui beberapa cara (DeVito, 2011). Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi personal hanya berlaku bagi dua orang yang terlibat, yakni satu pihak sebagai komunikator dan satu pihak lain sebagai komunikan. Definisi di atas juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal hanya terjadi ketika adanya tujuan yang jelas dalam suatu interaksi.

Komunikasi interpersonal dapat dianggap sebagai media personal dalam penyuluhan karena adanya keterlibatan secara verbal dan non verbal dalam interaksi tersebut. Komunikasi interpersonal juga mendorong terjadinya umpan balik yang cepat. Komunikasi interpersonal juga dapat menunjukkan kedekatan antara penyuluh dengan audiens-nya sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali.

Berdasarkan hasil temuan di atas menunjukkan bahwa komunikasi secara interpersonal masih menjadi pilihan utama daripada berkelompok dan seterusnya. Para narasumber memilih komunikasi interpersonal atau media personal karena mampu meminimalkan terjadinya kesalahpahaman daripada melibatkan banyak orang dalam proses komunikasi atau disebut komunikasi kelompok maupun komunikasi organisasi.

Selain itu, dipilihnya media personal atau komunikasi interpersonal juga memiliki kelebihan, yakni (Suranto, 2011): 1) Mewujudkan hubungan baik antar individu; 2) Menyampaikan pengetahuan dan informasi; 3) Mengubah sikap dan perilaku; 4) Memberikan solusi atas masalah antara individu; 5) Membentuk citra yang baik dan 6) Merupakan upaya menuju kesuksesan.

2. Aktivitas Komunikasi Melalui Media Cetak

Sumber informasi media cetak yang dimanfaatkan para karyawan UPT BBI Tirtamina Perjiwa kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara adalah: surat kabar, majalah dan *leaflet*. Sebanyak 3 orang (60%) karyawan pernah mengakses informasi melalui media cetak, dan hanya 2 orang (40%) yang tidak pernah mencari informasi dengan memanfaatkan media cetak. Secara rinci persentase jumlah pembudidaya yang mengakses informasi melalui media cetak.

Tabel 2. Persentase Jumlah Karyawan yang Mengakses Media Cetak

Jenis Sumber Informasi	Jumlah Karyawan (orang)	Persentase (%)
Majalah	0	0
Leaflet	3	60
Surat kabar	2	40
Surat kabar, majalah dan leaflet		
Tidak pernah		
Jumlah	5	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

Sebagian besar karyawan memanfaatkan sumber informasi melalui media cetak, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan akses media cetak, cukup dekat dengan tempat tinggal karyawan. Hasil wawancara memperlihatkan alasan karyawan memanfaatkan media cetak sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan di bidang perikanan budidaya.

Hasil temuan di atas menunjukkan ciri pesan melalui media cetak sebagai kumpulan berbagai desain media tercetak, memproduksi informasi dan menyampaikan kepada khalayak sasaran (pembaca) melalui tulisan (cetakan) dan seringkali disertai gambar sehingga dapat dilihat dan dibaca (Madjadikara, 2004). Informasi melalui media cetak umumnya hanya akan sampai pada sasaran yang ditargetkan bila sasaran melihat atau membacanya.

Berdasarkan temuan di atas diketahui bahwa *leaflet* menjadi pilihan media yang sering digunakan dibandingkan dengan surat kabar dan majalah. *Leaflet* merupakan penyampaian pesan/informasi menggunakan lembaran yang tercetak, sajian lembaran sederhana dan dapat dilipat. Pesan yang disampaikan dapat berupa gambar (visual) dan kata-kata atau kombinasi keduanya (Gani, dkk, 2014).

Leaflet dapat dipahami sebagai media penyuluhan. *Leaflet* berisikan rangkuman materi pembelajaran dengan ragam gambar dan warna (Saputra, dkk, 2018). Kelebihan ini dapat menjadikan *leaflet* sebagai media cetak yang menarik sehingga para audiens atau peserta penyuluhan tidak mudah jenuh terhadap materi yang disampaikan.

Sedangkan, surat kabar adalah media cetak yang dipergunakan dalam kegiatan jurnalistik yang memiliki tiga aspek, yakni struktur, kosakata, dan ejaan sehingga informasi yang akan disampaikan harus memperhatikan karakteristik penulisan berita jurnalistik (Ermanto, 2005). Surat kabar tidak akan dapat dipisahkan dengan dunia jurnalistik. Standar produksi dari surat kabar harus sesuai dengan kriteria standar jurnalistik cetak. Karakteristik dari surat kabar, terdiri atas (Ermanto, 2005):

a) Publisitas

Surat kabar ditujukan untuk masyarakat umum dan isinya harus mencerminkan kepentingan publik. Meskipun ada lembaga atau organisasi tertentu—seperti universitas—yang menerbitkan buletin atau majalah berkala yang tampilannya mirip dengan surat kabar harian, tetap saja isinya harus dapat diakses dan relevan bagi khalayak luas.

b) Universalitas

Isi surat kabar mencakup berbagai jenis berita dari seluruh penjuru dunia dan mencerminkan berbagai sisi kehidupan manusia. Jadi, surat kabar tidak hanya memuat informasi dari satu bidang atau wilayah tertentu, melainkan menyajikan liputan yang luas dan beragam.

c) Aktualitas

Aktualitas menunjukkan bahwa berita yang dimuat merupakan peristiwa yang sedang terjadi atau baru saja terjadi. Surat kabar menyampaikan informasi yang akurat, terpercaya, dan relevan dengan keadaan terkini. Inilah yang menjadikannya sumber informasi utama bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan terbaru.

d) Terdokumentasi

Informasi dalam surat kabar biasanya disimpan atau diarsipkan oleh bagian hubungan masyarakat (*Public Relations*) suatu instansi. Dokumentasi ini berguna sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam mengambil keputusan, terutama jika berita tersebut berkaitan dengan lembaga yang bersangkutan atau mengandung informasi yang berguna.

Berdasarkan karakteristik di atas diketahui jika memproduksi *leaflet* lebih mudah dibandingkan dengan surat kabar. Hal ini terjadi dikarenakan surat kabar harus memenuhi karakteristik di atas yang juga di antara menjadi ciri dari suatu artikel jurnalistik. Namun, surat kabar memiliki sejumlah kelebihan antara lain memiliki konten yang lebih beragam dibandingkan dengan *leaflet*. Sedangkan, *leaflet* memiliki kelebihan yakni dapat diproduksi secara lebih sederhana dibandingkan dengan surat kabar yang harus memenuhi kriteria-kriteria di atas.

3. Aktivitas Komunikasi Melalui Media Elektronik

Sebagian besar karyawan memanfaatkan sumber informasi melalui media elektronik, namun para karyawan di UPT BBI Tirtamina kurang berminat pada pesan atau informasi pembangunan pada umumnya dan perikanan budidaya khususnya, lebih mementingkan berita pembangunan dan hiburan dibandingkan dengan memperoleh informasi khusus bidang perikanan.

Tabel 3. Persentase Jumlah karyawan yang Mengakses Media Elektronik

Jenis Sumber Informasi	Jumlah Karyawan (org)	Persentase (%)
<u>Media Elektronik</u>		
Radio	4	75
Televisi	1	25
Radio dan televisi		
Tidak pernah		
Jumlah	5	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Hasil wawancara memperlihatkan hanya sedikit karyawan yang mengakses informasi tentang perikanan budidaya melalui televisi, sebab program siaran dari televisi yang menyampaikan informasi tentang perikanan budidaya sangat jarang sekali. Sedangkan yang mengakses informasi tentang perikanan budidaya melalui radio cukup banyak.

Selain itu, hasil temuan di atas sesuai dengan karakteristik media elektronik. Media elektronik termasuk dalam jenis media massa yang dipahami sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke khalayak (penerima) dengan memanfaatkan alat-alat komunikasi mekanis (Nuruddin, 2009; Cangara, 2016). Bentuk dari media massa elektronik adalah radio dan televisi.

Karakteristik dari radio terdiri atas (Romli, 2009):

- 1) Auditori.
Pesan yang disampaikan berupa suara untuk didengar karenanya isi siara bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang.
- 2) Transmisi.
Penyebarluasan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
- 3) *Theatre of mind*.
Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara.
- 4) Identik dengan musik.
Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.

Sedangkan, karakteristik dari televisi terdiri atas :

- 1) Media audiovisual
Televisi merupakan media yang unggul karena mampu menampilkan suara dan gambar secara bersamaan. Kemampuan ini menjadikannya media yang bersifat audiovisual, sehingga informasi dapat diterima dengan cara yang lebih menyeluruh oleh pemirsa.
- 2) Kemampuan menggambarkan ide
Melalui televisi, ide atau pesan yang disampaikan dalam bentuk kata-kata bisa diubah menjadi rangkaian gambar visual. Gambar-gambar tersebut dapat disusun sedemikian rupa agar menyampaikan makna tertentu secara lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses operasional yang rumit
Jika dibandingkan dengan radio, proses kerja televisi jauh lebih rumit. Produksinya melibatkan banyak tenaga profesional, serta menggunakan berbagai peralatan teknis yang

canggih. Oleh karena itu, pengoperasian televisi memerlukan keahlian khusus dari orang-orang yang sudah terlatih.

Berdasarkan karakteristik dari radio dan televisi diketahui bahwa radio masih menjadi pilihan para karyawan BBI Tirtamina untuk mengakses informasi yang berkaitan informasi perikanan. Hal ini dilakukan karena pemanfaatan radio lebih mudah dijangkau oleh karyawan dibandingkan akses televisi. Pemanfaatan radio hanya melaksanakan karakteristik auditori. Radio lebih menekankan suara untuk didengar secara sepiintas dan tidak dapat diulang. Hal ini menjadikan pemanfaatan akses informasi yang dilakukan oleh para karyawan BBI Tirtamina menjadi lebih sederhana. Pemanfaatan radio oleh para karyawan BBI Tirtamina hanya mengandalkan pemancaran (transmisi). Pemanfaatan radio hanya mengandalkan *theatre of mind* ketika para pendengar yakni para karyawan menciptakan imajinasi dari kata-kata yang didengarkan dari radio tersebut. Terakhir, pemilihan radio adalah faktor ekonomi, harga media radio lebih murah dibandingkan dengan televisi, sajian aneka hiburan musik yang lebih murah dibandingkan dengan media lain, terutama televisi.

KESIMPULAN

Karyawan UPT Balai Benih Ikan (BBI) Tirtamina telah memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam mendukung tugas dan pekerjaannya. Di antara berbagai jenis media yang tersedia, media interpersonal menjadi pilihan utama yang paling banyak digunakan oleh karyawan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses serta efektivitas dalam penyampaian informasi secara langsung melalui tatap muka. Interaksi antarpegawai atau dengan atasan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih cepat, jelas, dan mudah dipahami.

Sementara itu, penggunaan media cetak masih tergolong rendah di kalangan karyawan. Beberapa karyawan belum sepenuhnya memanfaatkan media cetak karena adanya keterbatasan dalam cara mengakses maupun memahami informasi dari media tersebut. Media cetak yang paling banyak digunakan adalah leaflet, karena dianggap praktis, bentuknya ringkas dan isinya padat informasi. Meskipun demikian, distribusi dan pemahaman terhadap isi *leaflet* masih perlu ditingkatkan.

Di sisi lain, media elektronik juga sudah mulai dimanfaatkan oleh karyawan, terutama siaran radio. Radio dinilai cukup efektif sebagai sumber informasi karena mudah diakses dan dapat memberikan informasi secara rutin. Ke depan, pemanfaatan berbagai media, baik interpersonal, cetak, maupun elektronik, perlu dioptimalkan agar penyebaran informasi semakin merata dan efisien di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin P, Fitriyana dan Heru S. (2022). Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Dalam Keramba Di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. *Jurnal Perikanan*.
<https://jperairan.unram.ac.id/index.php/JP/article/view/351/205>
- Ardianto, Elvinaro, dan Erdinaya. 2004. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Arni, Muhammad. 2009. Komunikasi Organisasi, Jakarta: Ikrar Mandiriabad
- Aspers, Patrik, and Ugo Corte. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology*, 42, 139-160.
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Budi, K. L. S., Fitriyana, F., & Haqiqiansyah, G. (2024). Strategi Adaptasi Pembudidaya Keramba Jaring Apung di Kolam Bekas Tambang di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang. *Zoologi: Jurnal Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan*, 2(2), 01-13.
- Cangara, Hafied. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali
- Creswell, John W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Devito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Ermanto, 2005. Menjadi Wartawan Handal & Profesional. Yogyakarta : Cinta Pena
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan Aktivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan HIV AIDS Kabupaten Jember dalam Perilaku Pencegahan HIV AIDS. Jurnal IKESMA 10 (1), pp. 31-48.
- Herayani, N. Y. (2023). Strategi Pengembangan Fungsi Balai Benih Ikan (BBI) dalam penyediaan benih ikan berkualitas di Kabupaten Ciamis. Lokawati Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset, 1(5), 272–291. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i5.157>
- Maulana, I., & Putro, D. K. H. (2025). Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Pada Budidaya Ikan Air Tawar Menggunakan Sistem Keramba. Eastasouth Journal of Impactive Community Services, 3(02), 84-108.
- Madjadikara, A. S. 2004. Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan?. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Nesia, Andin. 2014. Dasar Dasar Humas. 1st Ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurboko, C., dan A. Achmadi. 2007. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara: Jakarta
- Nurudin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Romli, A. S. M.. (2009). Dasar-Dasar Siaran Radio (Basic Announcing). Bandung: Penerbit Nuansa.
- Romli, Khomsahrial. (2011). Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta: Grasindo
- Sambu, A. H., & Amir, D. A. (2017). Budidaya Ikan Nila Dengan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Pada Lahan Bekas Tambang Pasir (Studi Kasus Kel. Kalumeme, Kec. UjungBulu, Kab. Bulukumba). ElectronicJournal Muhammadiyah University Of Makassar, 6(1), 546-550
- Sulistiani, T. N. A., & Wijaya, L. S. (2021). Strategi Komunikasi Eksternal Public Relations Pemerintah Kota Salatiga di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema, 4(1), 25-39.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suranto, A.W. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006